

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI GUGUS III CAKRANEGARA

Christ Sarah¹, I Nyoman Karma², Awal Nur Kholifatur Rosyidah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diserahkan: 03-10-2020

Direvisi: 12-10-2020

Dipublikasikan: 11-01-2021

Kata-kata kunci:

Minat

Belajar

Matematika

Sekolah dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa kelas V Gugus III Cakranegara. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan guru wali kelas di SDN 21 Cakranegara dan SDN Model Mataram yang berjumlah 37 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian kuesioner dan wawancara. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal, 1) keingintahuan siswa berupa materi yang menarik, penjelasan guru yang mudah dipahami dan matematika menjadi mata pelajaran favorit, 2) motivasi siswa seperti siswa ingin membuktikan bahwa siswa mampu berprestasi dan mau mendapat nilai bagus, 3) faktor fisik. Sedangkan faktor eksternal yaitu 1) lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua, hubungan anggota keluarga, suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga, 2) faktor lingkungan sekolah, strategi mengajar guru, hubungan siswa dengan sarana dan prasarana di sekolah, 3) masyarakat faktor lingkungan berupa media massa dan kondisi lingkungan seperti teman.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Christ Sarah,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram,

Jl. Brawijaya No.22, Cakranegara, Kota Mataram, Indonesia.

Email: sarahsetiadi03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diuji dalam ujian nasional, baik tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Materi dalam matematika sekolah dasar terdiri dari himpunan, bilangan cacah, pecahan, desimal, rasio, proporsi, persen, dan bilangan bulat (Hastuti, 2018). Beberapa materi tersebut dibelajarkan sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Sejalan dengan itu, kita sering menggunakan aplikasi dari matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran matematika adalah pelajaran yang penting untuk dipelajari. Matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai secara esensial, pada dasarnya matematika bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar mampu memecahkan masalah baik masalah dalam bidang matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari, namun kebanyakan siswa tidak berminat belajar matematika karena siswa memandang matematika sebagai bidang studi yang abstrak (Silviani, Jailani, Lusyana, & Rukmana, 2017).

Kemampuan memecahkan masalah dengan melibatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan

berpikir kreatif merupakan salah satu ciri seseorang mampu berpikir tingkat tinggi (Erfan & Ratu, 2018). Terkadang ada beberapa siswa yang memandang bahwa matematika hanya mampu dikuasai oleh siswa yang jenius saja. Matematika sebagai konsep ilmu tentang bilangan, hubungan antara suatu bilangan, dan suatu prosedur operasional yang digunakan dalam hal penyelesaian masalah mengenai bilangan, serta hubungannya dengan suatu angka dan simbol-simbol menjadikan peserta didik menjadi lebih sulit untuk memahaminya (Erfan, Sari, Suarni, Maulyda, & Indraswati, 2020). Jika matematika diajarkan dengan cara yang benar maka matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar. Untuk itulah seharusnya siswa memiliki keinginan yang tinggi serta memiliki minat belajar dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2019 di kelas V Gugus III Cakranegara, banyak respon positif dari siswa ketika jam pelajaran matematika berlangsung, namun ada beberapa siswa yang bosan saat pelaksanaan pembelajaran. Saat jam pelajaran berakhir dilakukan wawancara dengan beberapa siswa, ternyata banyak siswa yang tidak suka matematika. Menurut siswa pembelajaran matematika sangat sulit, ada juga yang mengatakan bahwa berhitung sangat menyenangkan. Menurut guru dalam pembelajaran matematika sebagian besar siswa kurang mengerti dalam pelajaran, hal ini karena faktor dari luar misalnya keadaan keluarga yang kurang mendukung. Sebagian besar orang tua siswa menyerahkan urusan akademik sepenuhnya kepada pihak sekolah padahal seyogyanya dalam keberhasilan belajar siswa tentu dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah hal tersebut senada dengan pendapat Umar (2015) yang menjelaskan bahwa orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan siswa, meskipun siswa telah dititipkan ke sekolah namun orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu siswa masih banyak yang belum bisa menghafal perkalian dan konsep pembagian padahal kedua hal tersebut merupakan keterampilan hitung dasar bermatematika selain penjumlahan dan pengurangan. Namun ada juga guru yang mengatakan bahwa siswa sangat antusias dalam belajar matematika tergantung materi yang diajarkan, serta media yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

Belajar adalah kegiatan untuk merubah diri, menambah keterampilan dan pengetahuan (Kallesta, Yahya, & Erfan, 2018). Dalam proses belajar setiap siswa diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong siswa agar terlibat secara totalitas dalam pembelajaran. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam belajar terlebih lagi matematika merupakan pelajaran yang sering diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk itu seharusnya guru dan orang tua harus berupaya dalam menarik dan meningkatkan minat siswa untuk belajar terutama dalam pelajaran matematika. Menurut Slameto (2015), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan Djamarah dalam Flora Siagian (2015), mengatakan bahwa minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa segan-segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu sehingga akan berdampak bagi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat dua jawaban yang didapat dari siswa tentang minat belajar matematika. Ada siswa yang menyukai matematika dan ada pula siswa yang tidak menyukai matematika. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, minat belajar sangat dibutuhkan untuk menarik siswa dalam memperhatikan pelajaran, terutama dalam pelajaran matematika. Kedua alasan tersebut tentu memiliki beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya perbedaan respon dari siswa. Minat siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh beragam faktor baik itu faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar yakni kondisi serta lingkungan siswa. Menurut Simbolon (2013) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial dan faktor emosional. Faktor dorongan dalam berupa keinginan yang timbul dengan sendirinya dari siswa tersebut seperti motivasi atau cita-cita untuk mendapatkan penghargaan, sedangkan faktor motivasi sosial adalah lingkungan pendidikan siswa tersebut seperti faktor sekolah, keluarga atau lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor emosional adalah emosi yang dirasakan oleh siswa seperti perasaan senang atau ketertarikan yang membuat siswa berminat dalam belajar matematika.

Tentu sebagai guru harus mengetahui apa saja faktor yang dapat menarik minat siswa dalam belajar matematika, agar guru dapat melakukan upaya perbaikan sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui serta mendeskripsikan tentang faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi minat belajar siswa dalam belajar matematika di kelas V gugus III Cakranegara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah wali kelas dan siswa yang berjumlah siswa 18 di SDN 21 Cakranegara sedangkan di SDN Model Mataram 17 siswa. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 siswa dan 2 wali kelas jadi total sampel adalah 37 orang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun pertimbangan dalam penelitian ini karena minat belajar siswa pada kedua SDN yang bersangkutan cenderung bervariasi (tinggi, sedang, dan rendah), dengan minat belajar yang bervariasi tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Lembar angket ditujukan untuk 35 siswa menggunakan angket jenis campuran (terbuka-tertutup) yang berjumlah 12 soal. Sedangkan wawancara ditujukan kepada wali kelas untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam pelajaran matematika yang sebanyak 22 pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara dan angket diketahui bahwa banyak siswa yang berminat dalam pelajaran matematika, namun ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam pelajaran matematika. Baik siswa yang berminat maupun kurang berminat dalam pelajaran matematika tentunya memiliki faktor tersendiri sehingga mendorong siswa untuk memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap pelajaran matematika. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada pelajaran matematika dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

3.1. Faktor Internal

3.1.1. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan perasaan yang timbul dalam diri siswa untuk mengetahui lebih jauh suatu objek sehingga siswa dapat memfokuskan perhatiannya terhadap objek tersebut. Berdasarkan hasil analisis data angket diperoleh bahwa 18% siswa menyukai pelajaran matematika. Selain itu, 34% siswa lainnya menyebutkan bahwa hal yang menyebabkan siswa ingin tahu lebih tentang pelajaran matematika adalah karena materi yang menarik. Persentase paling besar yakni sebesar 41% siswa menyebutkan bahwa hal yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa adalah penjelasan guru yang mudah dimengerti. Guru menjelaskan materi yang dikemas dengan sederhana, mudah dimengerti siswa karena terkoneksi dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Musfah (2011) yang mengatakan bahwa guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa yaitu dengan mendesain pembelajaran yang menarik dan menantang, serta tidak monoton agar menimbulkan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan bahasa yang sekiranya dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh siswa sehingga tidak menimbulkan komunikasi yang bersilangan antara penjelasan guru dengan apa yang dipahami oleh siswa.

3.1.2. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat di dalam diri untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis data angket 29% siswa mengutarakan pendapatnya bahwa siswa ingin mendapatkan nilai bagus agar bisa menjadi juara kelas. Persentase paling besar yaitu 49% siswa termotivasi untuk membuktikan bahwa siswa mampu berprestasi. Wajar jika semua siswa ingin memberikan hal yang terbaik yang ingin di dedikasikan terutama untuk keluarganya. Motivasi seperti ini dapat terjadi kepada siswa karena siswa ingin diakui di lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow dalam Slameto (Slameto, 2015) yang mengatakan bahwa penghargaan ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dan dihormati oleh orang

lain. Secara tidak langsung hal ini merupakan kebutuhan tingkah laku seseorang yang membutuhkan perhatian, ketenaran, status dan lain sebagainya.

3.1.3. Jasmani

Berdasarkan hasil analisis data angket tertutup, 37% siswa berpendapat bahwa keadaan jasmani tidak menghalangi siswa untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran, namun 63% siswa mengalami penurunan konsentrasi saat belajar apabila sedang dalam kondisi kurang sehat. Hal ini tentu memberikan dampak negatif dalam kegiatan belajar siswa, karena apabila siswa dalam keadaan sakit maka siswa tidak dapat fokus untuk memperhatikan penjelasan guru sehingga minat belajar siswa akan menurun. Siswa yang berada dalam keadaan sehat tentu dapat melakukan berbagai aktivitas dengan baik termasuk aktivitas belajar, seperti dapat berkonsentrasi dengan baik, mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru, membaca buku pelajaran serta mencatat pelajaran (Rahmat, Smith, & Rahim, 2016). Kondisi tersebut tentu memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar yang kemudian berkontribusi pada ketercapaian hasil belajar. Namun keadaan sebaliknya akan terjadi pada siswa yang tidak sehat, seperti mengantuk di kelas, malas mengerjakan tugas dan bahkan tidak konsentrasi dalam belajar.

3.2. Faktor Eksternal

3.2.1. Keluarga

Berdasarkan hasil analisis data angket tertutup, adapun bentuk pengaruh yang diberikan dari lingkup keluarga yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam belajar matematika yaitu perhatian orang tua seperti melengkapi fasilitas belajar matematika siswa (32%) dan menanyakan apakah siswa mempunyai tugas atau PR sepulang sekolah (44%), perhatian lainnya dapat berupa teguran apabila siswa tidak belajar saat di rumah (19%). Selain itu relasi antar anggota keluarga dapat mendorong siswa agar semangat untuk belajar, orang tua yang meluangkan waktu untuk membantu siswa ketika siswa mengalami kesulitan mengerjakan PR (pendapat siswa sebanyak 64%) membuat hubungan siswa dan orang tua menjadi baik. Berdasarkan hal tersebut siswa ingin membuktikan bahwa dirinya mampu berprestasi, dibuktikan dengan hasil analisis data angket dengan perolehan sebesar 57% bahwa siswa ingin membuktikan kepada keluarga bahwa siswa mampu berprestasi. Faktor yang terakhir adalah keadaan ekonomi keluarga yang memungkinkan untuk melengkapi fasilitas belajar siswa. Hubungan kekeluargaan mempengaruhi dalam kegiatan belajar siswa, hubungan kekeluargaan yang kurang baik dapat membuat siswa tidak betah dirumah dan tentunya dapat mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar, dan begitu pula sebaliknya (Sari, 2018).

Suasana yang baik di rumah dan nyaman juga membantu siswa berminat dalam belajar, seperti tempat belajar yang mendukung, respon siswa yang menjawab bahwa tempat yang nyaman dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar terutama dalam pelajaran matematika yaitu sebesar 3%. Tidak banyak namun hal ini tentu dapat menjadi gambaran untuk orang tua dalam menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga (Fuad & Zuraini, 2016). Hal tersebut bertujuan untuk membangkitkan minat agar siswa merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi. Faktor yang terakhir adalah keadaan ekonomi keluarga yang memungkinkan untuk melengkapi fasilitas belajar siswa, di gugus III Cakranegara sebagian besar orang tua mampu memenuhi fasilitas belajar siswa dibuktikan dengan perolehan data sebesar 83%, bahwa dengan fasilitas belajar yang lengkap maka akan memudahkan siswa untuk belajar khususnya pelajaran matematika seperti penggaris, buku pelajaran, dan alat tulis lainnya.

3.2.2. Sekolah

Sekolah menjadi tempat bagi siswa dalam proses pembelajaran formal berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar terutama dalam pelajaran matematika di lingkungan sekolah adalah strategi mengajar guru diperoleh data sebesar 34% menyatakan bahwa siswa menyukai cara mengajar guru yang menyenangkan. Menurut Nawangsari dalam Astuti (2010), menyatakan bahwa sejak dulu matematika memang dianggap oleh siswa sebagai pelajaran sulit dan menakutkan. Agar image negatif terhadap pelajaran matematika tersebut dapat berkurang maka tentunya dibutuhkan ketertarikan dan rasa senang yang disebut dengan minat belajar matematika. Salah satu cara menarik minat belajar matematika siswa yaitu dengan cara mengajar guru yang menyenangkan.

Sebesar 61% menyatakan siswa menyukai guru yang perhatian terhadap siswa serta menjelaskan kembali materi yang tidak dimengerti. Guru harus berusaha agar siswa senang dengannya, dengan begitu siswa akan menyukai pelajaran matematika serta menjadi guru yang ideal bagi siswanya (Resi, 2017). Siswa yang takut

dengan guru matematika maka akan takut pada pelajaran matematika, misalnya saat di kelas tidak berani maju atau mengeluarkan pendapat karena takut dimarahi. Hubungan antar siswa juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika dengan persentase sebesar 43% siswa saling membantu jika mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika. Masih dengan data yang sama yaitu sebesar 41% siswa juga saling meminjamkan fasilitas belajar apabila siswa tidak punya.

Faktor selanjutnya yaitu kondisi sekolah mengenai sarana dan prasarana di sekolah, media pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, guru mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran tidak hanya itu dengan media pembelajaran dapat menarik minat siswa. Masih dengan data yang sama yaitu sebesar 65% siswa menyatakan bahwa siswa merasa nyaman untuk belajar apabila sekolah dalam keadaan bersih, hal ini tentu adalah hal yang perlu dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan karena untuk belajar suasana yang nyaman dan bersih dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Tidak hanya itu sebesar 28% siswa menyatakan mereka dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah yang dilengkapi dengan buku ajar seperti buku pelajaran matematika, dengan adanya sarana ruang baca maka siswa juga dapat memanfaatkannya dalam mencari sumber lain untuk belajar.

3.2.3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar terutama dalam pelajaran matematika seperti faktor media masa, yang termasuk dalam media massa seperti TV, *handphone*, surat kabar, buku-buku dan sebagainya semua itu beredar dalam masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data angket sebesar 63% siswa memanfaatkan media massa untuk kegiatan belajar. Namun sebanyak 37% siswa jarang memanfaatkan media massa untuk belajar. Media massa juga dapat berguna dalam membantu dan meningkatkan minat siswa dalam belajar seperti mencari bahan ajar yang menarik, dan membantu berhitung apalagi jika pembelajaran dilakukan secara daring maka tentu media seperti *handphone* sangat dibutuhkan oleh siswa dalam belajar. Namun penggunaan media massa seperti *handphone* dan *televise* memang harus dibatasi sesuai dengan kebutuhan siswa karena dapat memberikan pengaruh buruk.

Selanjutnya kondisi lingkungan di sekitar siswa juga berpengaruh dalam minat belajar matematika yaitu pergaulan teman sebaya. Berdasarkan hasil analisis data angket sebanyak 65% siswa menyatakan suka belajar bersama teman-temannya. Seperti diketahui bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku siswa. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan negatif. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif misalnya ketika siswa bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar serta patuh pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Budikuncoroningih, 2017). Sedangkan pengaruh negatif seperti pelanggaran norma sosial dimasyarakat yang berakibat memungkinkan siswa untuk melanggar peraturan di sekolahnya. Memang teman sebaya sangat berpengaruh dalam minat belajar siswa terutama dalam pelajaran matematika. Hal ini di buktikan dengan perolehan hasil analisis angket yaitu sebesar 28% siswa memiliki teman yang menyukai pelajaran matematika. Tentu hal ini akan mendorong siswa untuk belajar matematika karena mengikuti teman-temannya yang menyukai pelajaran matematika.

3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Siswa dalam Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 35 siswa selaku subjek penelitian didapatkan beberapa faktor eksternal yang mengakibatkan minat belajar siswa rendah dalam pelajaran matematika yaitu:

- Dorongan orang tua yang terlalu menekan siswa untuk dapat berprestasi terhadap pelajaran matematika. Sehingga siswa merasa terbebani karena harapan dari keluarga yang tidak sesuai dengan kemampuan belajar siswa.
- Suasana rumah yang sering terjadinya pertengkaran sehingga siswa terganggu untuk belajar.
- Orang tua yang belum mampu melengkapi fasilitas belajar siswa, hal ini tentunya karena faktor latar belakang ekonomi dari keluarga siswa yang berbeda.
- Teman kelas yang sering mengganggu siswa saat sedang belajar matematika.
- Guru yang tidak bisa diajak bercanda atau terlalu serius.
- Ruang kelas yang penuh dan gerah membuat siswa kurang fokus saat belajar.

Dari faktor-faktor yang diuraikan tersebut tentunya harus menjadi perhatian bagi guru-guru khususnya pada Gugus III Cakranegara dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada gugus III Cakranegara ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut baik faktor internal maupun faktor eksternal tentunya memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Pengaruh positif merupakan pengaruh yang dapat membangun minat siswa dalam belajar matematika, sedangkan pengaruh negatif merupakan pengaruh yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu, motivasi dan jasmani, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor internal rasa ingin tahu siswa yang mempengaruhi minat belajar matematika meliputi materi yang menarik, penjelasan guru yang mudah dimengerti, serta matematika merupakan pelajaran favorit. Motivasi siswa yang dapat menimbulkan minat belajar matematika yaitu siswa ingin membuktikan bahwa siswa mampu berprestasi serta ingin mendapatkan nilai bagus dan menjadi juara kelas, dan faktor internal yang terakhir adalah faktor jasmani.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar matematika pada lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua, relasi anggota keluarga, suasana rumah serta keadaan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan sekolah berupa strategi mengajar guru, hubungan antar siswa, serta sarana dan prasarana sekolah. Selanjutnya faktor lingkungan masyarakat yang berpengaruh pada minat belajar matematika adalah media massa serta peran teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. (2010). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pembelajaran Kontekstual dengan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Budikuncoroningsih, S. (2017). Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 1(2), 85. doi:10.30595/jssh.v1i2.1704
- Erfan, M., & Ratu, T. (2018). Pencapaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Samawa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(2), 208. doi:10.29303/jpft.v4i2.831
- Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Maulyda, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Perkalian dan Pembagian Pecahan. *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 8(1), 108–118. doi:10.36841/pgsdunars.v8i1.588
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). doi:10.30998/formatif.v2i2.93
- Fuad, Z. A., & Zuraini, Z. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42–54.
- Hastuti, I. D. (2018). *Pendidikan Matematika Sekolah Dasar*. Mataram: Arga Puji.
- Kallesta, K. S., Yahya, F., & Erfan, M. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016/2017. *Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi*, 1(1), 51–57. doi:10.31227/osf.io/dwh5e
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. In *Pt. remaja rosda karya*.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Rahmat, A., Smith, M. B., & Rahim, M. (2016). Perilaku Hidup Sehat dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 113–122. doi:10.15575/psy.v2i2.452
- Resi, B. B. F. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika kelas IX-B SMPS Dharma Nusa Flores Timur Tahun Ajaran 2016/2017* (Universitas Sanata Dharma).
- Sari, D. K. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Komputer Akutansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Silviani, T. R., Jailani, J., Lusyana, E., & Rukmana, A. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 150–161. doi:[10.15294/kreano.v8i2.8404](https://doi.org/10.15294/kreano.v8i2.8404)
- Simbolon, N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(2), 14–19.
- Slameto, S. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 20. doi:[10.22373/je.v1i1.315](https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315)